

Pendampingan Petani Minyak Atsiri dalam Pembuatan Diversifikasi Produk Turunan Minyak Atsiri di Kota Ternate

Assistance for Essential Oil Farmers in Making Diversified Essential Oil Derivative Products in Ternate City

Indah Rodianawati^{1*}

¹Program Studi Teknologi Hasil Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Khairun

*Korespondensi : indahrodianawati@unkhair.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan pendampingan petani minyak atsiri di Kota Ternate bertujuan untuk meningkatkan kapasitas petani dalam mengolah minyak atsiri menjadi berbagai produk turunan yang memiliki nilai tambah dan daya saing pasar. Selama ini petani hanya menjual minyak atsiri dalam bentuk crude oil, yang berdampak pada rendahnya pendapatan. Melalui pendekatan partisipatif, pendampingan, dan pelatihan terpadu, kegiatan ini memfasilitasi petani dalam pembuatan produk turunan seperti, minyak angin, balsam, sabun, lilin aromaterapi dan *massage oil* berbahan dasar minyak atsiri lokal (cengkeh, pala, dan minyak kayu putih). Hasil pendampingan menunjukkan peningkatan keterampilan teknis petani, pemahaman terhadap standar mutu produk, serta kemampuan pemasaran dasar. Kegiatan ini juga berhasil mendorong terbentuknya kelompok usaha bersama sebagai wadah produksi dan distribusi. Dengan demikian, diversifikasi produk turunan minyak atsiri menjadi strategi efektif dalam pemberdayaan petani dan penguatan ekonomi lokal di Ternate.

Kata Kunci: minyak atsiri, pendampingan, diversifikasi produk, pemberdayaan petani

ABSTRACT

The activity of mentoring essential oil farmers in Ternate City aims to increase the capacity of farmers in processing essential oils into various derivative products that have added value and market competitiveness. So far, farmers have only sold essential oil in the form of crude oil, which has an impact on low income. Through a participatory approach, mentoring, and integrated training, this activity facilitates farmers in making derivative products such as, aromatic oils, balsams, soaps, aromatherapy candles and massage oils based on local essential oils (Clove, nutmeg and eucalyptus oils). The results of the mentoring showed an increase in farmers' technical skills. This activity also succeeded in encouraging the formation of joint diversification of essential oil derivative products is an effective strategy in empowering farmers and strengthening the local economy in Ternate.

Keywords: essential oils, mentoring, product diversification, farmer empowerment

PENDAHULUAN

Minyak atsiri merupakan salah satu komoditi unggulan yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan potensi besar untuk dikembangkan di Indonesia. Sebagai negara dengan keanekaragaman hayati yang melimpah, Indonesia dikenal sebagai penghasil berbagai tanaman penghasil minyak atsiri seperti cengkeh, pala, kayu putih, sereh, nilam dan lain-lain (Mahendra *et al.*, 2020). Produk ini sangat dibutuhkan, baik di industri pangan atau non pangan seperti pada industri makanan dan minuman, parfum, kosmetik serta farmasi dan aromaterapi.

Produksi minyak atsiri oleh petani lokal di Maluku Utara khususnya di Ternate masih terbatas dalam bentuk minyak atsiri mentah (*Crude Oil*). Di Ternate terdapat 5 petani cengkeh yang memanfaatkan cengkeh menjadi minyak cengkeh dengan menyuling secara *water steam destilation*. Daun dan tangkai bunga cengkeh merupakan bagian cengkeh yang dimanfaatkan petani sebagai bahan baku minyak cengkeh. Selama ini petani hanya menjual produk dalam bentuk *crude oil* yang harganya cenderung tidak stabil, sehingga hasil yang diperoleh juga tidak menentu. Padahal nilai tambah minyak atsiri dapat dimaksimalkan. Diversifikasi produk menjadi solusi strategis dalam menghadapi fluktuasi harga minyak atsiri.

Keterbatasan akses terhadap informasi, teknologi, serta kemampuan dalam pengolahan lanjutan menjadi salah satu kendala utama yang dihadapi oleh para petani minyak atsiri (Nurdiani & Sugiharto, 2018). Padahal, diversifikasi produk seperti sabun aromaterapi, lilin aromaterapi (*aromatherapy candles*), *balm*, salep, *hand sanitizer* massage oil, dan produk perawatan tubuh lainnya berpotensi meningkatkan nilai jual dan memperluas pasar (Romah *et al.*, 2020, Astuti *et al.*, 2021). Pengembangan produk turunan minyak atsiri dapat meningkatkan nilai tambah sampai 200% dibanding penjualan *crude oil*. Produk-produk seperti *essential oil blend*, *body butter*, lilin aromaterapi, minyak angin aromaterapi telah terbukti mendapat respon positif di pasar lokal maupun internasional. Oleh karena itu diperlukan suatu upaya pendampingan dan pemberdayaan kepada petani minyak atsiri agar mampu mengembangkan ketrampilan teknis dan kewirausahaan dalam mengolah produk turunan minyak atsiri. Dalam konteks pemberdayaan, pendampingan berbasis teknologi tepat guna dapat membantu petani meningkatkan ketrampilan, pemahaman terhadap kualitas produk, serta kesiapan bersaing di pasar lokal maupun nasional (Siregar *et al.*, 2019)

Kegiatan pendampingan ini bertujuan untuk mentransfer pengetahuan dan ketrampilan praktik kepada petani, sekaligus mendorong inovasi dan kreativitas dalam menciptakan produk bernilai tambah tinggi. Selain itu kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan nilai tambah minyak atsiri, kemandirian petani, memperkuat rantai nilai produk, serta memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi lokal berkelanjutan.

METODE

Kegiatan ini dilakukan di Kota Ternate, tepatnya di Kelurahan Ngade pada bulan Mei 2025. Sasaran kegiatan ini adalah petani minyak atsiri yang ada di kota ternate. metode kegiatan berfokus pada pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan pendampingan dan pelatihan. Keberhasilan kegiatan ini ditandai dengan pemanfaatan teknologi pada aktivitas usaha petani minyak atsiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat 5 petani minyak atsiri di kota Ternate yang aktif dalam penyulingan minyak cengkeh dan ada 2 UMKM yang fokus di bidang diversifikasi minyak atsiri. Kegiatan pendampingan minyak atsiri dalam pengembangan diversifikasi produk turunan merupakan langkah strategis dalam meningkatkan nilai tambah komoditas lokal. Mengingat minyak atsiri yang dihasilkan petani masih tergolong sedikit (rata-rata 10 Kg per bulan), sehingga kalau dijual dalam bentuk *crude oil* nilainya tergolong kecil,

Diversifikasi produk berbasis minyak atsiri merupakan langkah tepat untuk meningkatkan nilai tambah dan nilai jual. Kegiatan ini diikuti oleh petani cengkeh dan pala, petani minyak atsiri, UMKM dan masyarakat yang tertarik pada diversifikasi produk minyak atsiri. Aktivitas kegiatan yang dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat meliputi: sosialisasi dan pemaparan materi mengenai produk minyak atsiri yang meliputi bagaimana cara produksi minyak atsiri dan memperoleh minyak atsiri yang bermutu, manfaat dan penggunaan minyak atsiri serta diversifikasi produk minyak atsiri.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi (kiri) dan Pelatihan Pemurnian Minyak Atsiri (kanan)

Kegiatan sosialisasi ini dilakukan selama 1 hari yang diawali dengan pretest dan di akhiri dengan *post test* sebagai hasil evaluasi dari kegiatan sosialisasi. Dari kegiatan sosialisasi dan pemaparan materi ini diharapkan masyarakat dapat mengetahui dan memahami bagaimana memperoleh minyak atsiri yang bermutu baik sesuai dengan standar serta mengetahui cara meningkatkan nilai jual minyak atsiri dengan melakukan diversifikasi produk. Hari berikutnya dilanjutkan dengan kegiatan pelatihan dan pendampingan selama 2 hari. Dalam pendampingan ini, petani tidak hanya diberikan pelatihan teknis pembuatan produk turunan, tetapi juga pemahaman mengenai pentingnya standar mutu, pengemasan, branding, serta akses pasar.



Gambar 2. Pelatihan Diversifikasi Produk (Kiri) dan Produk Hasil Pelatihan (Kanan)

Pada awal pendampingan menunjukkan bahwa mayoritas petani belum memiliki pengetahuan, pemahaman dan keterampilan teknis dalam pengolahan produk turunan minyak atsiri, oleh karena itu transfer pengetahuan dan pelatihan produksi menjadi aspek penting dalam pendampingan. Petani diperkenalkan pada formulasi produk sederhana berbasis minyak atsiri seperti:

- ✓ Sabun cair dan padat aromaterapi, menggunakan minyak atsiri sebagai pewangi alami dan antibakteri (Rahmawati *et al.*, 2020)

- ✓ Balm dan roll-on aromaterapi, yang diformulasikan dengan bahan dasar lilin lebah dan VCO (*Virgin Coconut Oil*), lalu ditambahkan minyak atsiri sebagai bahan aktif (Putri & Suryani, 2021)
- ✓ Produk pewangi ruangan (*diffuser*) dan lilin aromaterapi, dengan focus pada aspek stabilitas aroma dan daya tahan bakar (Wahyuni *et al.*, 2019).
- ✓ Minyak angin aromaterapi, balsem dan *massage oil*, dengan fokus minyak atsiri sebagai bahan aktif yang memberikan efek kesehatan

Hasil akhir pendampingan menunjukkan bahwa petani mengalami peningkatan keterampilan untuk mengembangkan dan motivasi produk-produk berbasis minyak atsiri yang dipraktekkan dalam pelatihan (pembuatan lilin aromaterapi, minyak angin, minyak gosok, balsam, dan sanitizer). Produk-produk yang dihasilkan mulai diterima dipasar lokal, bahkan beberapa sudah dipasarkan walau dikalangan terbatas. karena untuk pemasaran secara luas diperlukan perizinan-perizinan terutama izin edar dari BPOM dan sertifikasi halal. Pelatihan dan pendampingan yang dilakukan secara intensif ini dapat meningkatkan kemampuan kewirausahaan petani dan masyarakat dalam sektor agribisnis. Pendampingan ini memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan pendapatan, pemberdayaan komunitas, dan penguatan ekonomi lokal. Hal ini sejalan dengan temuan Supriyadi *et al.* (2021) bahwa pendampingan berbasis pelatihan terintegrasi mampu meningkatkan ketrampilan petani dan mendorong terbentuknya unit usaha kecil berbasis komunitas.

Menurut Pramono (2019), Pengembangan produk turunan dari minyak atsiri tidak hanya meningkatkan nilai tambah, tetapi juga memberikan peluang usaha baru di tingkat petani dan kelompok tani. Di Kota Ternate, pendekatan partisipatif yang digunakan dalam pendampingan memberikan dampak positif terhadap adopsi teknologi sederhana seperti emulsifikasi, teknik blending, dan formulasi produk topical berbasis minyak atsiri. Salah satu kendala yang dihadapi petani kita adalah keterbatasan informasi dan teknologi, sehingga pendampingan ini perlu dilakukan secara berkelanjutan dan kolaboratif antara akademisi, pemerintah dan pelaku industri (Rahayu *et al.*, 2021)

Program pendampingan ini membuka peluang untuk membangun ekosistem agroindustri kecil berbasis komoditas lokal. Kegiatan ini mendorong kolaborasi antara petani, akademisi dan pemerintah untuk membangun ekosistem agroindustri berkelanjutan, dengan dukungan teknologi tepat guna dan pelatihan berkelanjutan, diharapkan kedepannya petani dapat mengakses pasar digital, serta meningkatkan daya saing produk mereka melalui pengemasan menarik, sertifikasi halal dan izin edar BPOM. Secara Keseluruhan, pendampingan petani dalam diversifikasi produk olahan minyak atsiri di Kota Ternate berkontribusi pada transformasi ekonomi petani dari sekedar produsen bahan mentah menjadi pelaku usaha kreatif yang memiliki kontrol lebih besar atas rantai nilai produk. Keberlanjutan program ini melibatkan kolaborasi antara petani, akademisi dan pemerintah daerah menjadi kunci dalam menciptakan ekosistem produksi berkelanjutan dan berbasis potensi lokal. Oleh karena itu, direkomendasikan untuk melanjutkan program ini secara berkelanjutan, dengan memperluas jangkauan wilayah dan memperkuat akses pasar melalui sertifikasi produk dan branding berbasis kearifan lokal.

SIMPULAN

Program pendampingan kepada petani minyak atsiri di Kota Ternate menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kapasitas produksi inovasi produk turunan minyak atsiri. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman petani mengenai teknik diversifikasi produk seperti pembuatan balsam aromaterapi, sabun aromaterapi, lilin aromaterapi, minyak angin aromaterapi dan *body oil* atau *massage oil* berbasis minyak atsiri lokal, khususnya minyak atsiri cengkeh, pala dan kayu putih. Selain meningkatkan nilai tambah produk, diversifikasi juga membuka peluang pasar baru, baik lokal maupun wisatawan, sehingga berdampak langsung terhadap pendapatan petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Asuti, R., Wulandari, D., & Sari, D. N. (2021). Pengembangan Produk Turunan Minyak Atsiri sebagai Inovasi Ekonomi Kreatif Berbasis Lokalitas. *Jurnal Inovasi dan Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 123–134.
- Mahendra, F., Putra, H. D., & Nuraini, A. (2020). Potensi Minyak Atsiri Indonesia dalam Industri Aromaterapi Global. *Jurnal Teknologi Hasil Pertanian*, 13(1), 45–54.
- Nurdiani, N., & Sugiharto, B. (2018). Strategi Pemberdayaan Petani Nilam Melalui Diversifikasi Produk. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 90–98.
- Pramono, E. (2019). Pengembangan Produk Turunan Minyak Atsiri sebagai Upaya Peningkatan Nilai Tambah Petani. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 7(1), 45–54. DOI: 10.29244/jai.2019.7.1.45-54
- Putri, I., & Suryani, D. (2021). Formulasi Balm Aromaterapi Berbasis Minyak Atsiri: Studi Kasus pada Masyarakat Perdesaan. *Jurnal Teknologi dan Kesehatan*, 9(2), 33–41. DOI: 10.33533/jtk.v9i2.3045
- Rahayu, T. S., Maulida, E., & Kurniasari, M. (2021). *Diversifikasi Produk Minyak Atsiri Berbasis UMKM dalam Pemberdayaan Ekonomi Desa*. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement), 7(2), 123-131. <https://doi.org/10.22146/jpkm.63244>
- Rahmawati, D., Utami, R., & Sari, M. (2020). Pembuatan Sabun Cair Herbal Berbasis Minyak Atsiri Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Desa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 20–27. DOI: 10.24198/jpkm.v5i1.29043
- Rohmah, N., Lestari, D. A., & Susanto, H. (2020). Pelatihan Pembuatan Produk Turunan Minyak Atsiri Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Desa. *Jurnal Abdimas*, 4(1), 30-36. <https://doi.org/10.24198/abdimas.v4i1.26897>
- Siregar, T. M., Aditya, D., & Lestari, R. (2019). Penerapan Teknologi Tepat Guna untuk Meningkatkan Nilai Tambah Minyak Atsiri. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 5(1), 66–74.
- Supriyadi, S., Nugroho, A., & Fitriani, E. (2021). Model Pemberdayaan Petani dalam Pengembangan Produk Minyak Atsiri Berbasis Komunitas. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 7(2), 190–200. DOI: 10.22146/jpkm.64112
- Wahyuni, S., Mahmud, A., & Hasanah, N. (2019). Pelatihan Pembuatan Lilin Aromaterapi Berbasis Minyak Atsiri kepada UMKM. *Jurnal Abdi Insani*, 4(1), 4552. DOI: 10.30997/jai.v4i1.2936